

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sama dengan nilai saham yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar utangnya. Tetapi bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal inilah peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham [6].

Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha lingkungan usaha, dan lain-lain). Memaksimalkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimalkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok;

1. Waktu

Memaksimalkan laba tidak memperhatikan waktu dan laba keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.

2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham

Angka-angka laba bisa bervariasi, banyak tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.

3. Risiko

Pendekatan laba sebelum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang [10].

Nilai perusahaan serupa dengan pengertian nilai, nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan [6]. sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai pasar Ekuitas} + T.Hutang}{\text{total aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.2. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Profitabilitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan). Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnis.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan hasil pengembalian ekuitas atau modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya [11]. *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya [12]. *Return on Equity* mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya. ROE yang baik dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. *Return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya [11].

Hasil pembagian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pembagian atas ekuitas

berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas [13].

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba setelah pajak dari setiap rupiah modal sendiri atau selisih positif hasil dari pendapatan dengan biaya.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) [11] adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.1.3. Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, suatu kondisi dari suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat akan ditagih. Apabila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar maka seharusnya perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Dengan kata lain, likuiditasnya bagus, namun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melaksanakan kewajiban pada saat ditagih, berarti utang lancarnya lebih besar dari pada aktiva lancarnya, berarti dapat pula ditafsirkan dalam kondisi likuid. Melalui rasio likuiditas pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah di percayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo,

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Dilarang menyebarkan atau menyalin ulang isi dokumen ini tanpa izin tertulis dari penulis.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangan dengan aset lancar lainnya)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek [11].

Ukuran rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya :

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung Likuiditas [11] adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Informasi perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang akan diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Aktiva mempunyai sifat pokok yaitu mempunyai kemungkinan manfaat dimasa yang akan datang. Total aktiva adalah jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang akan, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pada pengelompokan perusahaan. Pada dasarnya ukuran

perusahaan sedang (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan keputusan keuangan banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar [14]. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran mempengaruhi *Leverage* jika biaya kebangkrutan merupakan fungsi menurun dari ukuran perusahaan, seperti bukti yang dikemukakan oleh Warner (1977) dan Kim (1978). Dalam penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, Smith dan Watts (1992), Gaver dan Gaver (1993), Skinner (1993), dan Sami *et al.* (1999) menginvestasi hubungan antara peluang investasi dan kebijakan pendanaan. Smith dan Watts menyatakan bahwa jika kesulitan keuangan membatasi *Leverage* maka perusahaan besar dengan diversifikasi yang lebih banyak yang mengakibatkan varian *return*-nya lebih rendah-lebih memungkinkan untuk memilih *leverage* yang lebih besardaripada perusahaan kecil. Selanjutnya diprediksikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *equity to value ratio* dan ukuran perusahaan. Skinner menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *debt to asset ratio*. Sementara itu, Gaver dan Gaver menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pendanaan utang. Tetapi ukuran pertumbuhan perusahaan berhubungan negatif dengan pendanaan utang [15].

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung Ukuran perusahaan [15] adalah sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Aset} \quad (2.4)$$

2.1.5. Struktur Modal (DER)

Debt to equity ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang

dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor [13].

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besarrasio akan semakin besar batas pengematan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil [11]. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan [13].

DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban perusahaan akan semakin besar dan otomatis akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para investor.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung Struktur modal [11] adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100 \quad (2.5)$$

2.2. *Review Penelitian Terdahulu (Theoretical Mapping)*

Beberapa peneliti terdahulu akan diuraikan secara ringkas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Adapun review dari beberapa peneliti terdahulu, antara lain :

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara pasial struktur modal berpengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan [1].

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Size*, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Secara simultan Profitabilitas dan *size* berpengaruh terhadap struktur modal, secara parsial Profitabilitas dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan Profitabilitas dan *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seacara parsial profitabilitas dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas dan *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur modal [9]

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [16].

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014” Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan *current ratio*, ukuran perusahaan, struktur modal, ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Current Ratio*, struktur modal, berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan [3].

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Firm size* terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sektor *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara Simultan *Rasio Price Earning* (PER), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (DER), *Return On Asset* (ROA), Rasio Lancar (CR) Dan *Firm size* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial PER, DER, ROA dan *Firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8].

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

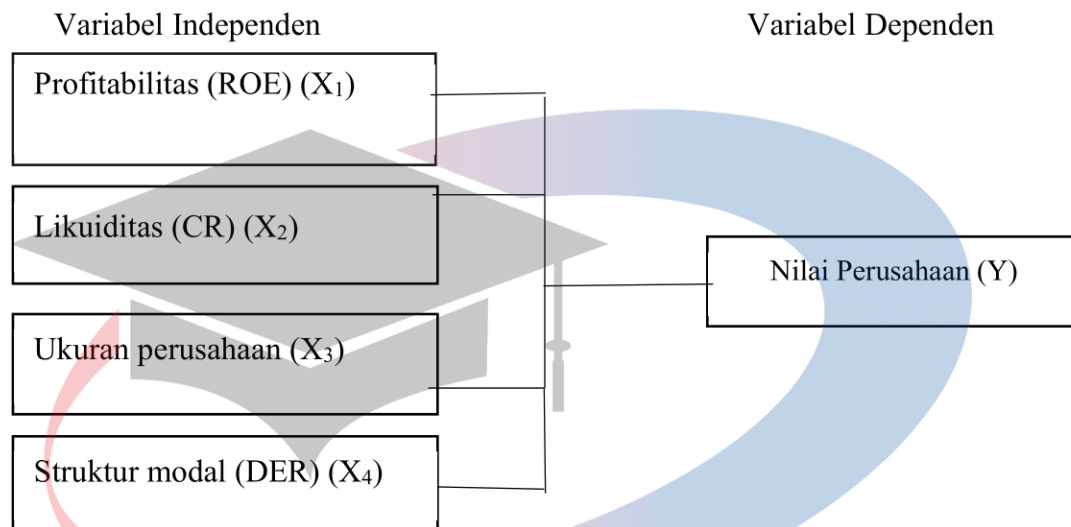
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Yang diperoleh
1	Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wijaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. (2009-2011)	Variabel Y: Nilai perusahaan Variabel X: Struktur modal profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Secara Simultan: -Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara Parsial: -struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, -ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
2	Sri Hermuningsih (2012)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. (2006-2010)	Variabel Y1: Struktur modal Variabel Y2 : Nilai perusahaan Variabel X: Profitabilitas, dan <i>Size</i>	1.Secara simultan Profitabilitas dan <i>size</i> berpengaruh terhadap struktur modal, secara parsial Profitabilitas dan <i>size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2.Secara simultan Profitabilitas dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan <i>size</i> berpengaruh positif dan signifikan

Sambungan Tabel 2.1

N0	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
				positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. 3. Profitabilitas dan <i>Size</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur modal.
3	Inggi Rovita Dewi, Siti Ragil Handayani, Nila Firdausi Nuzula (2014)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012).	Variabel Y : Nilai perusahaan Variabel X : Struktur modal	Secara Simultan : -Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial : -Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaa
4	Zuhria Hasania, Sri Murni, Yunita Mandagie (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014	Variabel Y : Nilai perusahaan Variabel X : <i>Current Ratio</i> , Ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE	Secara Simultan : <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial : - <i>Current ratio</i> , struktur modal, ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan -ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
5	Ratih Anggraini (2015)	Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan <i>Firmsize</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012	Variabel Y : Nilai perusahaan Variabel X : Price earning (PER), Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), Current Ratio (CR) <i>FIRMSIZE</i>	Secara simultan: variabel PER, DER, ROA, CR dan <i>FIRMSIZE</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sacara Parsial: PER, DER, ROA, <i>FIRMSIZE</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, -CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) (X₁), *current ratio* (CR) (X₂), Ukuran perusahaan (X₃), Struktur modal yang diproksikan dengan (DER) (X₄), dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Dari uraian kerangka konsep diatas maka hipotesis adalah terdapat pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, *current ratio* (CR), ukuran perusahaan, Struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Adapun uraiannya adalah :

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang di hitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi

bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah

perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya minat investor untuk menambahkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham, maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan [6]. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian adalah sbb:

H_1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Apabila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar maka seharusnya perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dengan kata lain likuiditasnya bagus, namun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melaksanakan kewajiban pada saat ditagih, berarti utang lancarnya lebih besar dari pada aktiva lancarnya berarti dapat pula ditafsirkan dalam kondisi tidak baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. dengan demikian, Likuiditas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karna mampu mengelola perusahaan dengan baik. Apabila perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka akan menunjukkan Likuiditas yang baik pula dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan [4].

H_2 : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung

memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7]. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian adalah :

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan rasio pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal adalah perbandingan antara nilai hutang dan nilai ekuitas yang memaksimalkan harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang menurunkan tingkat kepercayaan investor [18]. Struktur modal juga merupakan aktivitas perusahaan yang merupakan jika dengan menambah hutang untuk memodali perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang menyatakan struktur modal diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [3].

H₄: Struktur Modal yang bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.